

STRUKTUR PENELITIAN ILMIAH

Mulyanto

Pengertian penelitian ilmiah

Adalah penyelidikan yang **sistematis**, terkontrol, empiris, dan kritis, tentang **fenomena-fenomena alami**, dengan dipandu oleh **teori** dan **hipotesis-hipotesis** tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomen-fenomen itu. (Kerlinger, 1990: 17)

tahap paradigma penelitian

- Pra-positivisme
- Positivisme
- Post-positivisme

Masa pra-positivisme

- Aristoteles (384-322 SM) s.d. David Hume (1711-1776 M).
- Pada jaman itu para ilmuwan bertindak sebagai "pengamat pasif", dan semuanya berjalan secara "alamiah". Usaha manusia untuk mempelajari alam dipandang sebagai perbuatan intervensi dan tidak alamiah, sehingga apa yang dipelajari akan merupakan distorsi dari apa yang ada sebenarnya. (Sutopo, 2002:10).

Masa positivisme

- Mulai berkembang pada abad 17, masa ini melahirkan revolusi ilmu pengetahuan secara lengkap, dengan semboyan "beranilah berpikir". Paham positivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak boleh melebihi fakta. Ilmu pengetahuan bersifat faktual.
- Paham positivisme ini dimulai gerakan memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan lewat observasi dan eksperimen. Pandangan ini telah berhasil menguasai hampir semua bidang ilmu dengan pola pemikiran penelitian kuantitatif.

Kritik thd positivisme

1. Positivisme membawa kita pada suatu konseptualisasi ilmu pengetahuan yang kurang memadai.
2. Positivisme tidak mampu menghadapi secara baik dua aspek penting yang berinteraksi mengenai hubungan teori-fakta.
3. Positivisme sangat tergantung pada operasionalisme yang telah dinilai semakin tidak cukup memadai.

lanjutan **Kritik thd positivisme**

4. Positivisme paling tidak memiliki dua hal yang bertentangan dan tidak berdasar
5. Positivisme telah menghasilkan penelitian dg responden manusia yang mengabaikan kemanusiawiaannya, yang punya implikasi etis dan validitas.
6. Positivisme terlalu cupet dalam menggarap formulasi konseptual/ empiris dari beragam bidang
7. Positivisme bersandar pada paling tidak lima asumsi yang semakin sulit dipertahankan

Masa Post-positivisme

- Positivisme bersifat atomistis, yakni memecah kenyataan dalam bagian-bagian, mencari hubungan antara variabel yang terbatas, sedangkan **post-positivisme bersifat struktural**.
- Positivisme menetapkan makna secara operasional, sedangkan **Post-positivisme menetapkan makna secara inferensial**.
- Positivisme melihat tujuan sentra adalah prediksi, sedangkan **post-positivisme menekankan pada pemahaman**.
- Positivisme bersifat deterministik dan terikat pada kepastian, sedangkan **post-positivisme bersifat probabilistik dan spekulatif**.

Positivisme >< Post-positivisme

- Dengan demikian berdasarkan dua paradigma terakhir yakni positivisme dan pascapositivisme
- melahirkan dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif

Perbedaan Paradigma

Positivisme & Post-positivisme

(Lincoln & Guba)

Aspek	Positivisme	Post-positivisme
Hakikat kenyataan	Kenyataan tunggal dan konvergen	Kenyataan <u>ganda</u> dan <u>divergen</u>
Hub peneliti dan yg diteliti	bebas	<u>Terikat</u> , tidak dapat dipisahkan
Generalisasi	Bebas konteks	Bersifat <u>kontekstual</u>
Hub.sebab akibat	Sebab & akibat dapat dibedakan dg jelas	Sebab & akibat <u>tak dpt</u> dibedakan dg jelas
Peranan nilai	Inkuiri bebas nilai	Inkuiri <u>terikat nilai</u>

Perbandingan penelitian kuantitatif dan kualitatif

(Nasution, 1988: 12-14)

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Desain	Spesifik, jelas, rinci Ditentukan secara mantap sejak awal Menjadi pegangan langkah demi langkah	Umum, Fleksibel, Berkembang, tampil dalam proses penelitian
Tujuan	Menunjukkan hubungan antar variabel Mentes teori Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	Memperoleh pemahaman, makna "Verstehen" Mengembangkan teori Menggambarkan realitas yang kompleks

lanjutan **Perbandingan penelitian kuantitatif dan kualitatif**

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Teknik	Eksperimen, survey, observasi berstruktur Wawancara berstruktur	Observasi, partisipant observation Wawancara terbuka
Instrumen	Tes, angket, wawancara Komputer, kalkulator	Peneliti sebagai instrumen Buku catatan, tape recorder
Data	Kuantitatif Hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen	Deskriptif Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen, dll.
Sampel	Besar Representatif Sedapat mungkin random	Kecil Tidak representatif Purposif/ bertujuan

lanjutan **Perbandingan penelitian kuantitatif dan kualitatif**

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Hub peneliti dg responden	Berjarak, sering tanpa kontak langsung Jangka pendek	Empati, akrab Kedudukan sama, setara Jangka lama
Usulan desain	Luas dan rinci Banyak literatur berhub. dg masalah Prosedur spesifik dan langkah-langkah rinci Masalah diuraikan dan ditunjukkan kepada fokus ttt Rumusan hipotesis jelas, sebelum terjun ke lapangan	Singkat Sedikit/ tanpa literatur Pendekatan secara umum Masalah yg diduga relevan Tidak ada hipotesis Fokus penelitian sering ditulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan

Jenis penelitian berdasarkan tujuannya

Pen.kuantitatif = menguji teori

Pen.deskriptif = menjelaskan sesuatu peristiwa/objek

Pen.kualitatif = mengembangkan teori

Pen.tindakan = memperbaiki mutu tindakan

Pen.pengembangan = menyusun model/memvalidasi produk

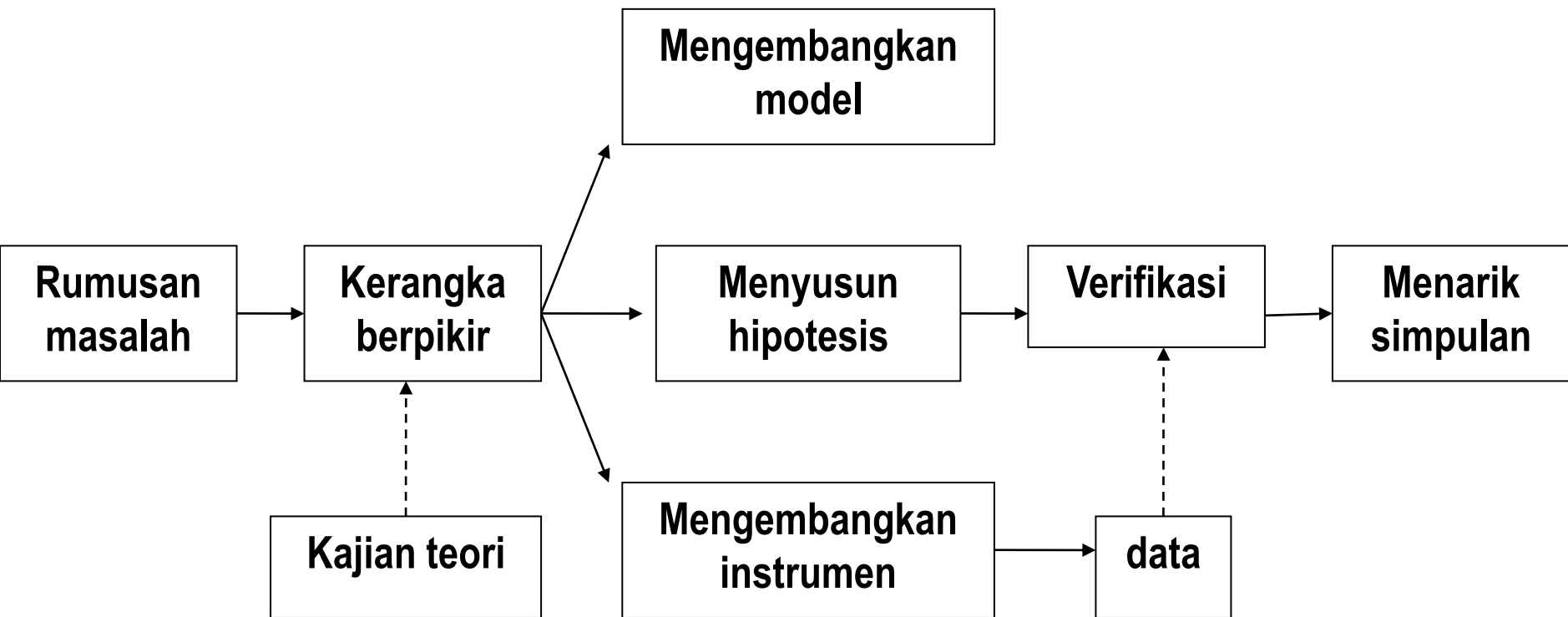
Pen.survey = menguji hipotesis

Pen.evaluatif = mengevaluasi/mengkritisi suatu kebijakan

Penelitian kuantitatif

- Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk **menguji teori**, dimana teori yang akan diuji dinyatakan dalam bentuk **hipotesis**, sehingga penelitian kuantitatif disebut juga **penelitian uji hipotesis**.

1. Prosedur penelitian kuantitatif



Paradigma Penelitian Kualitatif

- Paradigma penelitian kualitatif bersumber dari pandangan Fenomenologi dari Max Weber, yg diteruskan oleh Irwin Deutcher.
- Fenomenologi: memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang itu sendiri.

Istilah lain yg berkaitan dg penelitian kualitatif

- *Interaksionis simbolik,*
- *Perspektif dalam,*
- *Aliran Chicago,*
- *Fenomenologi,*
- *Studi kasus,*
- *Interpretif,*
- *Etno-metodologi,*
- *Ekologi, dan*
- *Deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1990:3).*

Teori pendukung penelitian kualitatif

Beberapa teori pokok yang menunjang dan mewarnai metodologi penelitian kualitatif:

- fenomenologi,
- hermeneutik,
- interaksi simbolik,
- etnometodologi, dan
- teori budaya

Teori fenomenologi

- Teori fenomenologi berasal dari Edmund Husserl (1859-1928), dalam sosiologi diperdalam oleh Max Weber (1864-1920) yang menekankan metode *verstehen* (penghayatan, pemahaman interpretif) dalam upaya memahami tingkah laku manusia.
- Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang "hidup di kepala" manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang "hidup di kepala" manusia pelaku, yang membawa konsekuensi-konsekuensi pada tingkah laku yang terekspresi secara eksplisit. Oleh sebab itu realitas itu bersifat subjektif interpretif, dan itulah fenomena yang tampak kalau kita mau menghayatinya. (Faisal, 1990: 13).

Teori Hermeneutik

- Teori hermeneutik mengarah pada penafsiran ekspresi yang penuh makna dan dilakukan dengan sengaja oleh manusia. Artinya, kita melakukan interpretasi atas interpretasi yang telah dilakukan oleh pribadi atau kelompok manusia terhadap situasi mereka sendiri (Smith dalam Sotopo, 2002).
- Setiap peristiwa atau karya memiliki makna dari interpretasi para pelakunya. Peristiwa/karya yang merupakan interpretasi atas sesuatu tersebut selanjutnya menghadapi pengamat, yang ditangkap dengan interpretasi pula. Setiap karya akan selalu diciptakan kembali oleh pengamatnya, atau mendapat makna yang diciptakan oleh pengamatnya tersebut (Gadamer dalam Sutopo, 2002)

Teori Interaksi simbolik

- Teori Interaksi simbolik, berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Teori ini bersandar pada 3 premis, yaitu (1) manusia itu berbuat kearah sesuatu atas dasar makna yang melekat pada sesuatu itu; (2) makna tentang sesuatu berkembang dari atau melalui interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) makna-makna tersebut dipegang, dijadikan acuan, dan diinterpretasikan oleh seseorang dalam berhubungan dengan sesuatu yang dipahaminya.
- Ia digunakan sebagai acuan untuk menafsirkan suatu situasi, keadaan, benda, atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Etnometodologi

- Teori Etnometodologi menunjuk pada bagaimana warga masyarakat di suatu kelompok atau budaya (masyarakat suku terasing) memahami, menggunakan, dan menata lingkungannya. Bagaimana warga di suatu masyarakat memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari (metode yang mereka gunakan dan pengertian mereka tentang hal tersebut).
- Oleh sebab itu, etnometodologi tidak hanya bisa dikenakan pada masyarakat primitif (masyarakat Samin di Pati atau di Blora, masyarakat Baduy di Jawa barat), namun juga dapat diterapkan pada masyarakat yang telah berkembang, misalnya pada kelompok pemuda pengangguran, daerah kumuh, daerah-daerah tempat hiburan di kota besar, dan sebagainya.

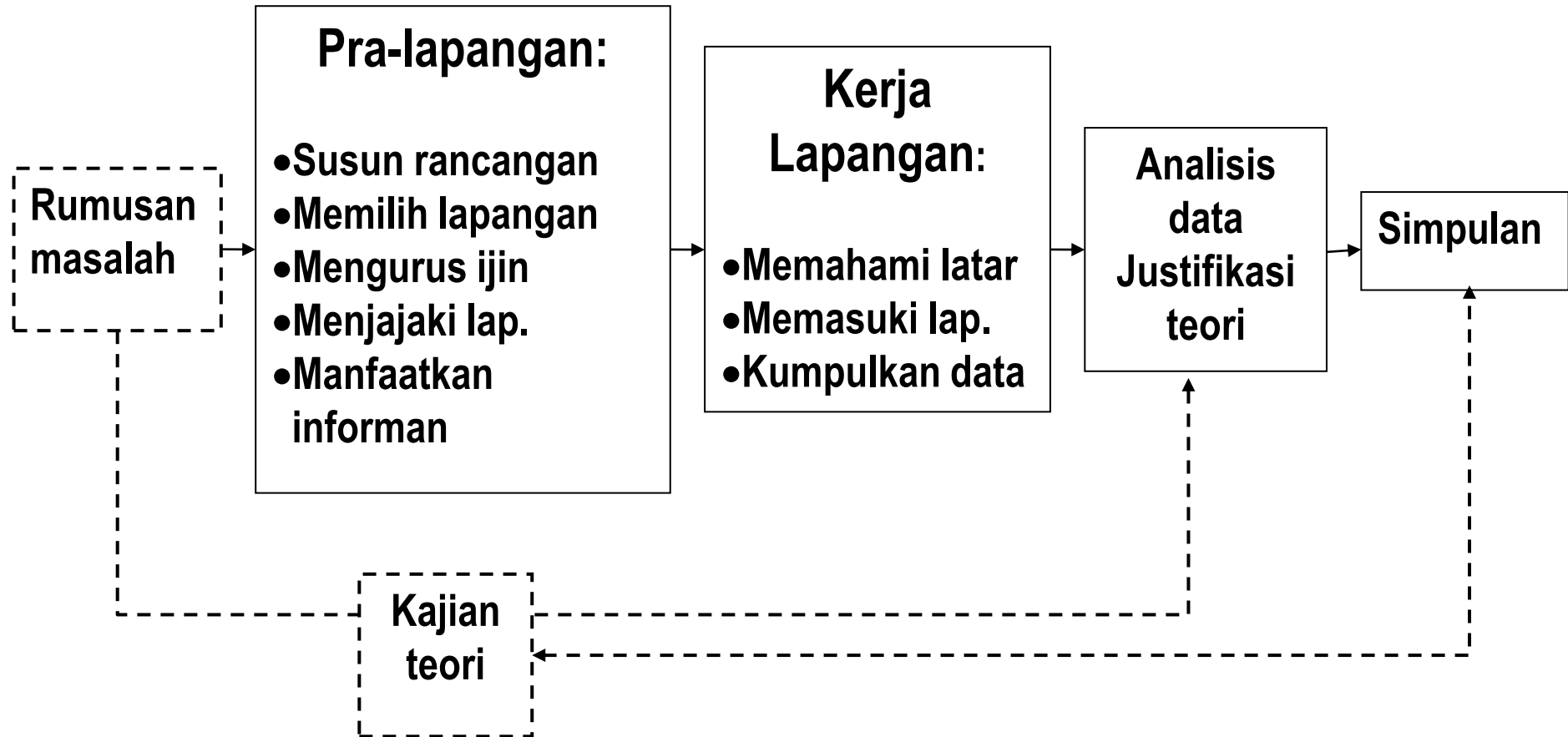
Teori Budaya

- Teori Budaya merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang dan digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman yang menghasilkan perilaku (Spradley, 1980). Perilaku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan dan mengapa orang melakukan berbagai hal dalam kehidupannya, selalu didasarkan pada definisi menurut pendapatnya sendiri yang dipengaruhi secara kuat oleh latarbelakang budayanya yang khusus.
- Budaya yang berbeda, melatih orang secara berbeda pula didalam menangkap makna persepsi (Knobler dalam Sutopo, 2002).

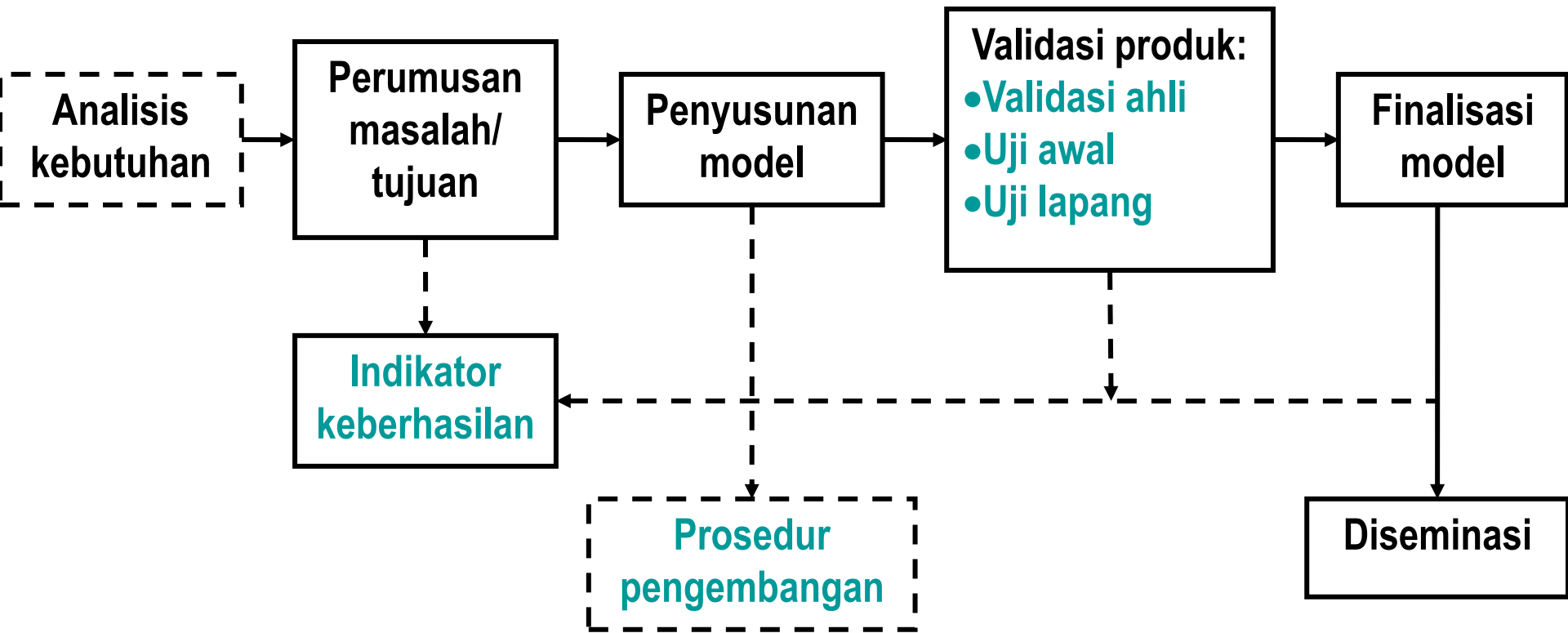
Karakteristik metodologi penelitian kualitatif

1. Natural setting/ kondisi apa adanya,
2. Permasalahan masa kini,
3. Memusatkan pada deskriptif,
4. Peneliti sbg alat utama riset
5. Purposif sampling,
6. Pemanfaatan "tasic knowledge"
7. Makna sebagai perhatian utama peneliti
8. Analisis induktif
9. Struktur sebagai 'ritual constraint"
10. Penelitian bersifat holistik
11. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
12. *Negotiated outcomes*
13. Bentuk laporan dengan model studi kasus
14. Interpretasi idiografik
15. Aplikasi tentatif
16. Keterikatan yang ditentukan oleh fokusnya
17. Penggunaan kriteria khusus bagi kebenaran (Sutopo, 2002)

2. Prosedur penelitian kualitatif



3. Prosedur Penelitian Pengembangan

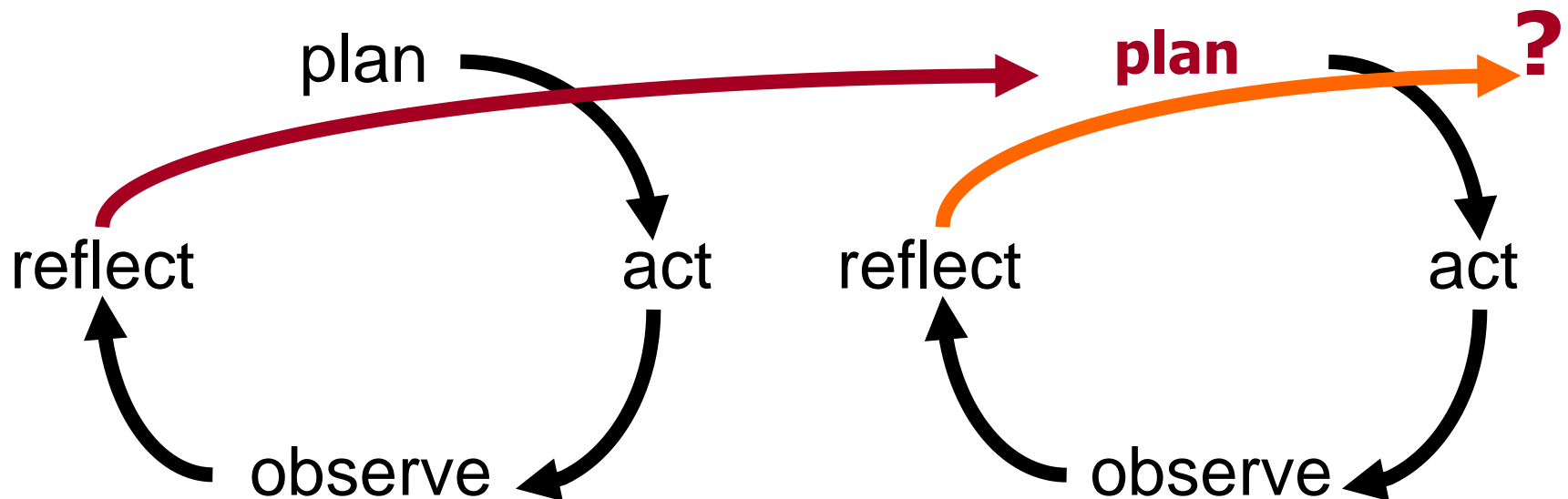


Pengertian Penelitian Tindakan

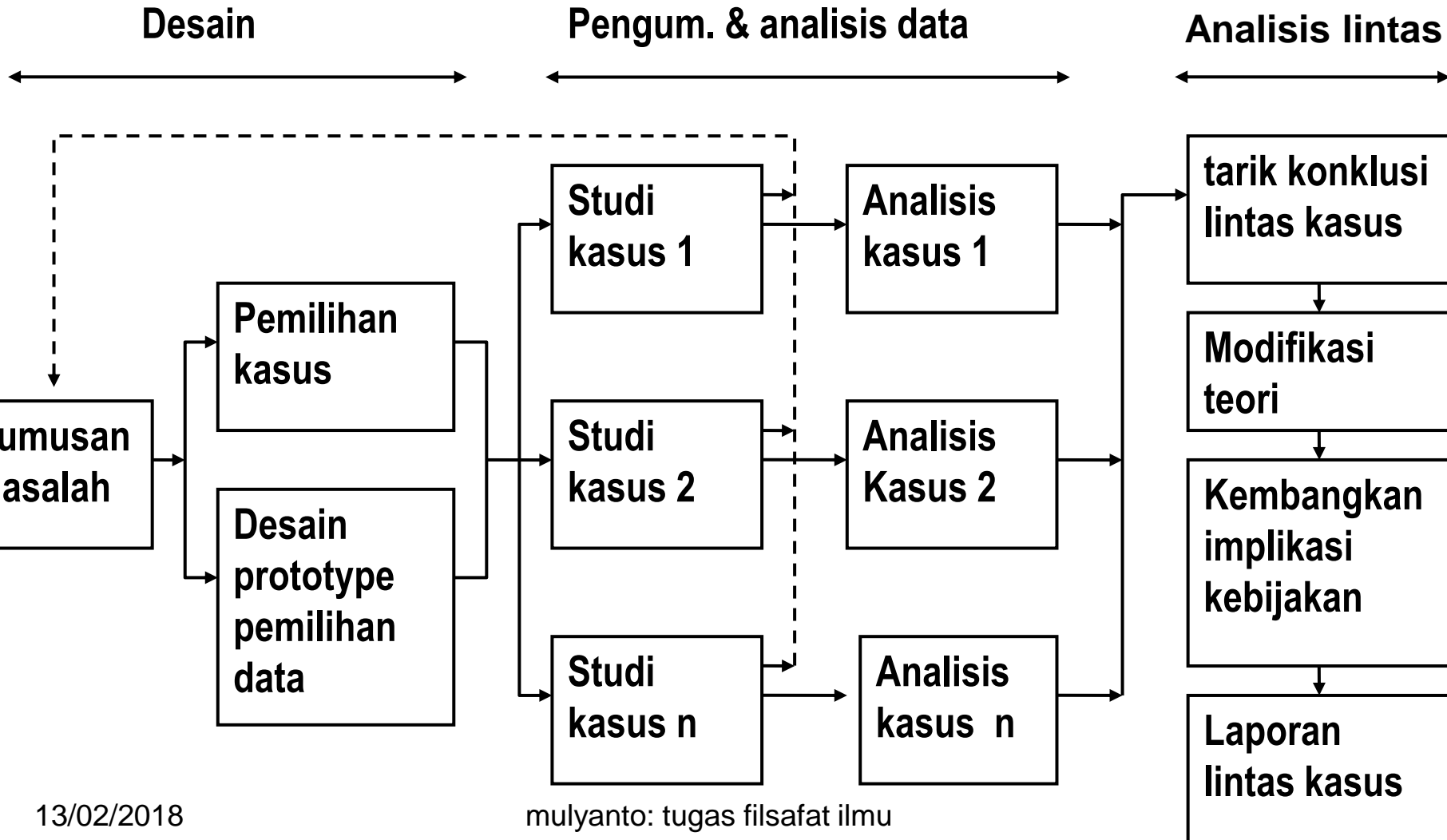
Penelitian tindakan adalah kajian ttg situasi sosial dg tujuan **memperbaiki mutu tindakan** dlm situasi sosial tsb. Tujuan penelitian tsb untuk memperoleh penilaian praktis dlm **situasi konkret**. Oleh sebab itu kesahihan teori atau hipotesis tidak terlalu bergantung pd tes kebenaran ilmiah, melainkan pd manfaatnya dlm membantu masyarakat agar mereka dapat berperilaku secara lebih cerdas dan trampil (Eliot dalam Hopkins, 1993).

4. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan meliputi empat langkah yang membentuk spiral, yaitu terdiri atas: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika tahap refleksi pada siklus pertama dianggap belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua



5. Prosedur Studi Kasus



DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Ketenagaan (Ditnaga), Ditjendikti Depdiknas. 2007. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: IKIP Malang
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan UGM Press. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 1991. *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah kumpulan karangan tentang hakekat ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terannya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. 1988. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Jakarta: Depdikbud, Dikjendikti, PPLPTK.

terima kasih